PENGARUH TRADISI ARAKAN DALAM ADAT PERKAWINAN TERHADAP STATUS SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA PANGKALANPANJI KECAMATAN BANYUASIN III KABUPATEN BANYUASIN TAHUN 1961-2018

SKRIPSI

Oleh
RACHMI
NIM 352014015

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FEBRUARI 2019

PENGARUH TRADISI ARAKAN DALAM ADAT PERKAWINAN TERHADAP STATUS SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA PANGKALAN PANJI KECAMATAN BANYUASIN III KABUPATEN BANYUASIN III TAHUN 1961-2018

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memutuskan salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan

Oleh
Rachmi
NIM 352014015

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FEBRUARI 2019

Skripsi oleh **Rachmi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji**

Palembang, 28 Februari 2019
Pembimbing I,

Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd.M.Pd.

Palembang, 28 Februari 2019
Pembimbing II,

Alfabri Rasyid, S.Pd

Skripsi oleh Rachmi ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 28 Februari 2019

Dewan Penguji :

Yusinta Tia Rusdiana, S. Pd.M.Pd., Ketua

Alfabri Rasyid, S.Pd., Anggota

Dra. Nurhayati Dina., M.Pd., Anggota

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,

Heryati, S.Pd,M.Hum.

Mengesahkan
Dekan
Fkip UMP,

Dr. Rusdy A. Siroj, M.Pd.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: Rachmi
Tempat/Tanggal lahir	: Pangkalan Panji, 18 Januari 1997
NIM	: 352014015
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dengan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/mempublikasikannya di media secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, Februari 2019

Rachmi

ABSTRAK

Rachmi. 2014. Pengaruh Tradisi Arakan dalam Adat Perkawinan terhadap Status Sosial Eekonomi Masyarakat di Desa Pangkalanpanji Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Tahun 1961-2018. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah. Program Sarjana (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing : (I) Yusinta Tia Rusdiana, (II) Alfabri Rasyid.

Kata kunci : Tradisi, Arakan, Perkawinan, Masyarakat, Pangkalanpanji, Banyuasin

Penelitian ini dilatarbelakangi keinginan penulis untuk mengetahui *Pengaruh tradisi arakan dalam adat perkawinan terhadap status sosial ekonomi masyarakat di Desa Pangkalanpanji Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin tahun 1961-2018.* ***Permasalah*** **dan tujuan penelitian** untuk mengetahui; (1) apa yang melatarbelakangi munculnya tradisi arakan dalam adat perkawinan masyarakat di Desa Pangkalanpanji Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin?; (2) bagaimana prosesi tradisi arakan dalam adat perkawinan masyarakat di Desa Pangkalanpanji Kecamatan Banyuasin III Kabupaten banyuasin?; (3) bagaimana pengaruh tradisi arakan dalam adat perkawinan terhadap status sosial ekonomi masyarakat di Desa Pangkalanpanji Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Tahun 1961-2018?. ***Metode penelitian*** adalah historis (sejarah) dan penelitian survey, dengan pendekatan geografi, sosiologi, historis (sejarah), agama, antropologi, ekonomi, ***Jenis penelitian*** deskriptif kualitatif. ***Kesimpulan;*** adalah (1) latar belakang munculnya tradisi arakan dalam adat perkawinan masyarakat di Desa Pangkalanpanji Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin dilatar belakangi pada tahun 1961 awal dilakukanya tradisi arakan pada awalnya tradisi arakan dilakukan pada acara Maulid Nabi SAW kemudian masyarakat Desa Pangkalanpanji menjadikan tradisi arakan ini sebagai tradisi perkawinan tersebut; (2) prosesi tradisi arakan dalam adat perkawinan masyarakat di Desa Pangkalanpanji Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin pertama meminta rasan, menyenggung, mutus rasan, melamar/meminang, akad nikah dan acara walimah, kedua proses pembuatan "joli-joli" dan proses arak-arakan; (3) pengaruh tradisi arakan dalam adat perkawinan terhadap status sosial ekonomi masyarakat di Desa Pangkalanpanji kecamatan banyuasin III Kabupaten Banyuasin Tahun 1961-2018 tiga pengaruh terhadap status sosial, kebudayaan melestarikan warisan budaya leluhur, terhadap status ekonomi. ***Saran*** yaitu (1) bagi mahasiswa Program Studi Sejarah FKIP UMP, hendaknya skripsi ini menambah pengetahuan khususnya mengenai sejarah tradisi arakan; (2) bagi pemerintah Kabupaten Banyuasin, hendaknya melestarikan dan menjaga tradisi yang ada di daerah Kabupaten Banyuasin. (3) bagi masyarakat agar berpartisipasi dan melestarikan tradisi arakan karna dalam tradisi tersebut terdapat nilai-nilai budaya yang berguna bagi kehidupan bermasyarakat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengaruh Tradisi Arakan Terhadap Status Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Pangkalan Panji Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Tahun 1961-2018.*

Penulis skripsi ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universiatas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, petunjuk, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga semua kesulitan dapat penulis atasi. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Rusdy A. Siroj, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Yusinta Tia Rusdiana, sebagai Pembimbing I yang telah membantu serta membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Alfabri Rasyid, sebagai Pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulis, baik dalam penulisan maupun penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
4. Seluruh Dosen serta Karyawan di Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

5. Tokoh-tokoh masyarakat di Desa Pangkalan Panji RT 05,06 dan 07.
6. Keluarga besar Pendidikan Sejarah Kelas A Angkatan 2014.
7. Almamaterku Tercinta.

Penulis menyadari bahwa, dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun penyusunan kata dan tata bahasa, hal ini semua dikarenakan terbatasnya kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembacanya. Walaupun masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini penulis mengharapkan segala pikiran yang tertuang dalam tulisan ini dapat memberikan manfaat baik bagi pembaca. Dengan izin Allah, Taufik dan Hidayah-Nya diberikan kepada umatnya. Amin ya robbal Alamin.

Palembang, Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah .....
C. Pembatasan Masalah .....
D. Tujuan Penelitian 10
E. Manfaat/Kegunaan Penelitian 10
F. Daftar Istilah 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA .....

A. Pengertian Pengaruh, Tradisi, *Arakan-arakan* , Adat, Perkawinan, Masyarakat.
   1. Pengertian Pengaruh 15
   2. Pengertian Tradisi 16
   3. Pengertian Adat 17
   4. Pengertian Arak-Arakan 18
   5. Pengertian Perkawinan 19
   6. Pengertian Masyarakat 20
   7. Pengertian Desa 22
   8. Pengertian Kabupaten 22
B. Tinjauan terhadap Kabupaten Banyuasin 23

1. Tinjauan Alamiah Kabupaten Banyuasin III 23
a. Kondisi Geografis dan Demografis..... 23
b. Tinjauan Topografis 24
c. Tinjauan Klimatologis..... 26
d. Etnis Suku Bangsa 26
2. Tinjauan Sosiologis Kabupaten Banyuasin 27
a. Sejarah Kabupaten Banyuasin 27
b. Mata Pencaharian Masyarakat..... 28
c. Agama dan Kepercayaan 32
d. Pendidikan 32
e. Kesehatan 33
C. Profil Desa Pangkalanpanji 33
1. Keadaan Geografis 33
2. Keadaan Demografis/penduduk..... 34
3. Flora dan fauna 36
a. Flora 36
b. Fauna 36
4. Mata Pencaharian Masyarakat 36
5. Agama dan Kepercayaan Masyarakat 37
6. Sarana dan Prasarana 38
D. Sejarah Berdirinya Kabupaten Banyuasin..... 40
E. Kondisi Masyarakat Desa Pangkalanpanji 41
1. Kondisi Sosial Masyarakat 41
a. Kondisi Sosial..... 41
b. Kondisi Budaya 43
2. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Pangkalanpanji..... 43
3. Asal-usul Tradisi Arakan..... 44
4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pangkalanpanji..... 45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 46
A. Pengertian Metofologi..... 46
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian 49
1. Pendekatan Penelitian..... 49
a. Pendekatan Geografi 49
b. Pendekatan Sosiologi 50
c. Pendekatan Historis (Sejarah)..... 51
d. Pendekatan Agama..... 51
e. Pendekatan Antropologi 52
f. Pendekatan Ekonomi..... 52
2. Jenis Penelitian..... 53
C. Populasi dan Sampel 54
1. Populasi 54

2. Sampel 55
D. Lokasi Penelitian 58
E. Kehadiran Penelitian 59
F. Sumber Data 59
1. Sumber Primer 59
2. Sumber Sekunder 60
G. Teknik Pengumpulan Data 62
1. Observasi 62
2. Wawancara 63
3. Agket 63
4. Dokumentasi 64
H. Teknik Analisis Data 64
1. Kritik Sumber 66
a. Kritik Ekstern 66
b. Kritik Intern 66
2. Interpretasi 67
3. Historiografi 67
I. Tahap-Tahap Penelitian 70

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN 71
A. Paparan Data Hasil Observasi 71
B. Paparan Data Dokumentasi 72
C. Paparan Data Wawancara 73
D. Deskripsi Data Angket dan Hasil Temuan 87
E. Deskripsi Data Hasil Dokumentasi 96

BAB V PEMBAHASAN 97
A. Latar belakang munculnya tradisi Arakan dalam adat perkawinan Masyarakat di Desa Pangkalanpanji 97
B. Proses tradisi Arakan dalam adat perkawinan masyarakat Di desa Pangkalanpanji 102
1. Proses pelaksanaan Perkawinan di Desa Pangkalan Panji 102
2. Proses Pelaksanaan Tradisi Arakan di Desa Pangkalanpanji 106
a. Proses pembuatan “joli-joli” 106
b. Proses arak-arakan di Desa Pangkalanpanji ... 107
C. Pengaruh tradisi Arakan dalam adat perkawinan terhadap status sosial ekonomi Masyarakat di Desa Pangkalan panji Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin 108
a. Pengaruh tradisi dalam status sosial 108
b. Pengaruh tradisi dalam bidang kebudayaa 112
c. Pengaruh tradisi terhadap status ekonomi 116

BAB VI PENUTUP 122
A. Kesimpulan 122
B. Saran 123

DAFTAR RUJUKAN 124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki macam-macam keanekaragaman kebudayaan. Indonesia merupakan Negara yang memiliki berbagai macam-macam suku, etnis, bahasa, agama, dan adat istiadat yang semuanya merupakan cerminan dari kemajuan bangsa. Masing-masing suku bangsa Indonesia pada umumnya mempunyai tradisi tersendiri, hal ini terlihat pada keanekaragaman budaya yang menjadi simbol kebanggaan bangsa Indonesia yang diwujudkan dalam bentuk semboyan Negara yaitu *Bhinneka Tunggal ika* yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu juga yang melambangkan aneka warna bangsa, yang menjadi pemersatu suku-suku bangsa yang ada di wilayah Indonesia.

Suatu daerah memiliki kebudayaan yang dikelompokkan kedalam satu golongan. Kebudayaan yang satu dengan yang lainya berbeda-beda. Perbedaan itu terlihat dari segi wujud, unsur kebudayaan fisik, misalnya gaya pakaian, tempat kediaman, dan sebagainya, selain itu juga ada perbedaan dari sistem social atau sistem budaya, seperti unsur-unsur organisasi kemasyarakatan, perekonomian, upacara keagamaan, cara berfikir, dan adat istiadat (Rosyadi, 2012:2).

Kebudayaan Indonesia muncul dari masyarakat di lingkungan pedesaan yang timbul karena adanya kepentingan yang berhubungan dengan kehidupan manusia yang diwujudkan dalam bentuk ritual upacara adat, dan biasanya disertai dengan atraksi budaya tertentu yang menjadi ciri khas.

Dalam kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari pengaruh kebudayaan yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal pola pikir, upacara, dan berbagai keputusan yang diambil oleh manusia senantiasa dipengaruhi oleh pandangan budaya yang berupa nilai-nilai, aturan norma dan hukum. Pengertian budaya atau kebudayaan menurut beberapa ahli, sebagai berikut:

Kebudayaan menurut Koentjaraningrat, "Keseluruhan dari kelakuan dan hasil kelakuan manusia yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapatnya dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat" (Warsito,2012: 51).

Kebudayaan menurut E.B. Taylor ialah "Suatu kesatuan yang terjalin yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, kesusilaan, hukum, dan tiap kesanggupan yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat".

Kebudayaan menurut Soemardjan (1915-2003) dan Soemardi dalam Setiadi. Kebudayaan adalah "semua hasil karya, rasa, dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainya".

Kebudayaan Menurut Natowidagdo adalah "Keseluruhan kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, adat-istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat".

Menurut Soekamto mengatakan bahwa "Proses terbentuknya kebudayaan dapat dimanfaatkan manusia seperti nilai-nilai yang mempengaruhi akal pikiran manusia dan jiwa, ada nilai-nilai yang berasal adat istiadat" (Maran, 2007:31).

Dengan demikian dapat disimpulkan kebudayaan atau budaya menyangkut aspek kehidupan manusia baik dari segi material maupun non material. Sebagian besar ahli yang mengatakan kebudayaan seperti ini karena adanya suatu teori yang mengatakan bahwa kebudayaan itu akan berkembang dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks.

Manusia merupakan makhluk yang berbudaya, melalui akalnya manusia dapat mengambarkan kebudayaan. Begitu pula manusia hidup dan tergantung pada kebudayaan sebagai hasil ciptannya. Kebudayaan juga memberikan aturan bagi manusia dalam mengelolah lingkungan dengan teknologi hasil ciptaanya. Oleh karena itu suatu daerah kebudayaan atau *culture area* merupakan suatu penggabungan atau penggolongan yang dilakukan oleh ahli-ahli antropologi dari suku-suku bangsa yang dalam masing-masing kebudayaan yang beraneka warna mempunyai beberapa unsur dan ciri mencolok yang serupa (Maran, 2007:16).

Beberapa ilmuan seperti Talcoft Parson (Ahli Sosiologi) dan Al Kroeber (Ahli Antropologi) menganjurkan untuk membedakan wujud kebudayaan secara tajam sebagai suatu sistem. Dimana wujud kebudayaan itu adalah sebagai suatu rangkaian tindakan dan aktivitas manusia yang berpola. Demikian pula J.J Honingman dalam bukunya *The World Of Man* (1959) membagi budaya dalam tiga wujud, yaitu :

1. Wujud suatu kebudayaan sebagai salah satu kompleks dari ide-ide, gagasan-gagasan, norma-norma, peraturan-peraturan dan sebagainya. Wujud tersebut menunjukkan wujud ide dari suatu kebudayaan yang bersifat abstrak dan yang tidak bias diraba, dipegang ataupun disentuh serta difoto, dan tempatnya ada di alam pikiran warga masyarakat dimana kebudayaan yang bersangkutan itu hidup.

Kebudayaan ideal ini disebut pula tata kelakuan yang menunjukkan bahwa budaya ideal mempunyai fungsi mengatur, mengendalikan, dan memberikan arahan kepada tindakan, kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat sebagai sopan santun kebudayaan ideal ini dapat disebut sebagai adat istiadat. Budaya ideal ini adalah merupakan perwujudan dan kebudayaan yang bersifat abstrak.

2. Wujud kebudayaan sebagai suatu komleks aktivitas-aktivitas suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Wujud tersebut dinamakan system social, karena menyangkut tindakan dan kelakuan berpola dari manusia itu sendiri. Wujud ini biasa diobservasi, difoto, dan didokumentasikan karena dalam system social ini terdapat aktivitas-aktivitas manusia yang berinteraksi dan berhubungan serta bergaul dengan lainnya dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks benda-benda hasil karya manusia. Wujud yang terakhir ini disebut pula dengan kebudayaan fisik. Di mana wujud budaya ini hamper seluruhnya merupakan hasil fisik (aktivitas perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat). Sifatnya paling konkret dan berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan foto, yang berwujud besar maupun kecil. Kebudayaan fisik ini merupakan perwujudan dari kebudayaan yang bersifat konkret, dalam bentuk material atau artefak.

> Dari wujud kebudayaan di atas, adat istiadat merupakan bagian dari system budaya *(cultural system)*dan system social *(Social Sistem)* karena dalam adat-istiadat terdapat gagasan, norma, peraturan, dan aktifitas serta tindakan selaras dengan pendapat Ali amin, dkk. Adat istiadat adalah segala bentuk kesulitan dan kebiasaan orang Indonesia yang menjadi dasar prilaku social mereka (Sutrisno dan Putranto, 2005: 9).

Menurut beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa adat-istiadat dan tradisi merupakan bagian dari kehidupan yang berupa norma kesusilaan dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang menjadi landasan dalam kehidupan social yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi kegenerasi penerusnya. Kesimpulan diatas, sesuai dengan pengertian kebudayaan secara historis yang diungkapkan oleh koentjaraningrat yaitu cenderung melihat budaya sebagai warisan yang dialih-turunkan dari generasi satu ke generasi berikutnya.

Tradisi perkawinan merupakan "Adat kebiasaan yang dilakukan baik sebelum upacara perkawinan secara agama maupun sesudah upacara-upacara perkawinan secara agama. Tradisi perkawinan dilaksanakan dengan perayaan-perayaan atau atraksi-atraksi kebudayaan" (Sulatri, 2005:06).

Adat istiadat dalam pernikahan merupakan adat turun-temurun yang dilakukan oleh masyarakat Pangkalanpanji hingga sekarang. Jadi tradisi *Arakan* pada acara perkawinan di masyarakat Pangkalanpanji ini, sedikit banyak ada pengaruh dari adat istiadat atau tradisi masyarakat Palembang.

Arakan merupakan "Rangkaian perayaan atau walimah untuk membuat meriah acara perkawinan, perayaan pernikahan ini tidak wajib dilakukan akan tetapi diajukan untuk mengabarkan atau mengumumkan kepada masyarakat bahwa telah dilaksanakannya perkawinan yang sah menurut hukum agama" (Hamidin, 2012:43).

Desa Pangkalanpanji Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin merupakan bagian dari Provinsi Sumatra Selatan yang masih melestarikan tradisi perkawinan yang sudah jarang terlihat atau hampir punah akibat perkembangan zaman, tradisi perkawinan yang terus dilestarikan yaitu tradisi *Arakan* pada acara

perkawinan di Desa Pangkalanpanji tradisi *Arakan* pada acara perkawinan memiliki ciri khas yaitu mengadakan sistem gotong royong mengarak pengantin dengan menggunakan joli dan dilakukan setelah dilaksanakannya proses perkawinan secara agama. Tujuan dari tradisi *Arakan* di Desa Pangkalanpanji mempunyai maksud tertentu, selain menjalankan dan melestarikan tradisi yang turun-temurun juga memberikan atau menginformasikan kepada masyarakat bahwa telah dilaksanakannya perkawinan, sehingga tidak menimbulkan fitnah di tengah masyarakat

"Proses dan tata cara pelaksanaan *Arakan* dilaksanakan satu hari sesudah akad nikah yaitu mempelai perempuan diarak menuju ke rumah mempelai laki-laki untuk menjemput serta meminta izin kepada orang tua, setelah itu kedua mempelai diarak keliling desa dengan memakai joli dan diiringi syair-syair islami (sholawat) dengan menggunakan rebana" (Sutrisno dan Putranto, 2009:9).

Menurut Amir Syamsir (Wawancara, 18 Juni 2018), Tradisi *Arakan* pada acara perkawinan merupakan tradisi yang tidak bisa ditinggalkan, karena dari pelaksanaan ini "Kalau ada acara arak-arakan harus dilakukan karna bisa mempererat persaudaraan ke sesama keluarga yang lain, baik dari sebelah laki-laki dengan sebelah perempuan". Sebelum digunakan, lebih dulu *Joli-joli* ini di kasih hiasan kain panjang tapi lain warnanya supaya keliatan menarik, bagus terus enak di liat. Namun kenyataannya saat ini, tradisi tersebut hanya dipakai oleh masyarakat tertentu saja.

Berdasarkan uraian diatas penelitian tertarik untuk mengangkat masalah kebudayaan yang berkenaan dengan pelaksanaan tradisi pada acara perkawinan khususnya tradisi yang ada di Desa Pangkalanpanji Kecamatan Banyuasin III

Kabupaten Banyuasin dengan Judul ***Pengaruh Tradisi Arakan dalam Adat Perkawinan Terhadap Status Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Pangkalanpanji Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Tahun 1961-2018.***

Berdasarkan hasil dari observasi awal pada tanggal 18 Juni 2018 penulis mendapat informasi dari kepala Desa Pangkalan Panji mengenai tradisi perkawinan yang secara turun temurun masih dilakukan oleh masyarakat Desa Pangkalan Panji, akibat pengaruh status sosial ekonomi masyarakat Desa Pangkalan Panji sehingga masyarakat desa pangakalan panji yang melaksanakan acara tersebut hanya orang-orang tertentu saja yang melakukan tradisi *arakan* pada acara perkawinan karena faktor ekonomi yang tidak memungkinkan sehingga masyarakat yang melakukan tradisi tersebut masyarakat yang status ekonominya keatas, begitu juga pengaruh terhadap status sosial yang di timbulkan oleh masyarakat Desa Pangkalan Panji masyarakat yang mengadakan tradisi tersebut status sosialnya lebih di pandang. Yang menarik untuk diteliti adalah usungan *Joli-joli* berbeda dengan desa-desa yang lain ada yang memakai becak mobil, gerobak dan lain-lain. Sedangkan di desa Pangkalanpanji dari zaman dulu menggunakan kursi dan bambu yang di satukan serta diberi hiasan seperti kereta kerajaan. Tradisi itu sendiri merupakan adat kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Desa Pangkalan Panji, *Arakan* sendiri mengarak pengantin laki-laki menuju rumah mempelai perempuan dengan menggunakan usungan *Joli-Joli* yang telah di beri hiasan, mengarak pengantinya juga dilakukan dengan cara mengarak berkeliling Desa Pangkalan Panji. Tradisi *Arakan* sendiri menurut tokoh adat Desa Pangkalan Panji sudah ada sekitar tahun 1961 hingga saat ini masih dilakukan oleh masyarakat Desa Pangkalan Panji.

Penelitian tentang tradisi perkawinan memang bukan hal yang baru lagi, tetapi ada beberapa penulis yang meneliti atau mengkaji seperti yang pernah dilakukan oleh Mashfufah (10420018) Fakultas Sejarah dan Kebudayaan Islam (UIN) dalam penelitianya berjudul *Tradisi Arakan Pada Upacara Perkawinan Di Desa Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin*. Dari judul tersebut dapat disimpulkan bahwa sejarah tradisi *arakan* di desa tanjung lago merupakan tradisi yang sudah ada secara tutun temurun dari nenek moyang mereka yang telah ada sejak tahun 1960 tradisi arakan di desa Tanjung Lago.

Menurut Sasrarika (2010) mahasiswa program studi FKIP Sejarah UNSRI Palembang, dalam penelitianya yang berjudul *Tradisi Arakan mengunakan Gerobakan pada Acara Perkawinan di Desa Rantau Alai Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir,* mengatakan bahwa tradisi grobakan yaitu tradisi Arakan yang menggunakan gerobak yang dihias dengan indah untuk kedua mempelai. Simbol-simbol dalam acara tradisional grobakan dalam perkawinan yang berupa gerobak, rantang, beras kunyit, semua itu termasuk adatnya.

Dari penelitian terdahulu terdapat perbedaan dan persamaan dengan judul yang akan penulis teliti persamaannya adalah sama-sama mengangkat tentang tradisi perkawinan di setiap daerah dengan melalui berbagai macam prosesi di desa masing-masing. Perbedaanya adalah penulis lebih spesifik dalam judul maupun batasan masalah yang membahas tentang Pengaruh Tradisi *Arakan* dalam Adat Perkawinan terhadap Status Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Pangkalanpanji Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Tahun 1961-2018. Dalam penelitian yang akan saya teliti bertitik fokus pada Pengaruh Tradisi *Arakan* dalam Adat Perkawinan

terhadap Status Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Pangkalanpanji, kemudian tradisi mengarak pengantinya dengan menggunakan "*joli-joli"* sama seperti dalam penelitian terdahulu yang di tulis oleh Mashfufah tetapi dalam prosesi tradisi arakan yang dilakukan di Desa Pangkalan Panji sedikit berbeda, kemudian dengan lokasi/wilayah yang berbeda pula.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang melatarbelakangi munculnya tradisi *Arakan* dalam adat perkawinan masyarakat di Desa Pangkalanpanji Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin?
2. Bagaimana prosesi tradisi *Arakan* dalam adat perkawinan masyarakat di Desa Pangkalanpanji Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin?
3. Bagaimana pengaruh tradisi *Arakan* dalam adat perkawinan terhadap status sosial ekonomi masyarakat di Desa Pangkalanpanji Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Tahun 1961-2018?

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari judul yang penulis akan bahas, maka disini penulis membatasi ruang lingkup atas dua aspek yaitu:

1. Aspek *spasial* (ruang atau wilayah) penelitian ini membatasi wilayah yang berada di Banyuasin III, mengingat luasnya wilayah Banyuasin III, maka penulis membatasi penulisan ini di daerah Pangkalanpanji.
2. Aspek *temporal* (waktu), terhadap aspek temporal penulis membatasi penulisan

dari tahun 1961 sampai 2018 alasan penulis mengambil tahun 1961 karena awal mulanya tradisi *arakan* di adakan di desa Pangkalanpanji hingga saat ini masih di jalankan oleh masyarakat desa Pangkalanpanji.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis ajukan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Latar belakang munculnya tradisi *Arakan* dalam adat perkawinan masyarakat di Desa Pangkalanpanji Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.
2. Prosesi tradisi *Arakan* dalam adat perkawinan masyarakat di Desa Pangkalanpanji Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.
3. Pengaruh tradisi *Arakan* dalam adat perkawinan terhadap status sosial ekonomi masyarakat di Desa Pangkalanpanji Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasinn Tahun 1961-2018.

E. Manfaat/Kegunaan Penelitian

Kegunaan kajian atau penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna secara teoritis maupun praktis:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, wawasan, Khazanah ilmu pengetahuan dan mencapai gelar sarjana dan penelitian ini diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk mempertahankan dan melestarikan *Pengaruh Tradisi Arakan dalam Adat Perkawinan terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Pangkalananji Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Tahun 1961-2018.*

2. Bagi mahasiswa dan pelajar, sebagai referensi dalam menambah wawasan kesejarahan terutama dalam Sejarah Daerah Banyuasin III.
3. Bagi lembaga Universitas Muhammadiyah Palembang hasil penelitian ini akan memperkaya khazanah kesejarahan khususnya mengenai *Pengaruh Tradisi Arakan dalam Adat Perkawinan terhadap Status Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Pangkalananji Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Tahun 1961-2018.*
4. Bagi pemerintahan daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi berbagai pihak, sebuah tambahan untuk menjadikan sistem informasi kepariwisataan di daerah Banyuasin III.

F. Daftar Istilah

Berdasarkan penelitian judul Skripsi yaitu tentang *Pengaruh Tradisi Arakan dalam Adat Perkawinan erhadap status sosial ekonomi Masyarakat di Desa PangkalanPanji Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Tahun 1961-2018* Maka penulis dapat menguarikan beberapa defenisi istilah yang penulis dapatkan di ambil dari *kamus Sejarah dan Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2015* sebagai berikut:

Adat : Adat merupakan suatu peraturan yang dibuat oleh pemuka adat dengan tujuan untuk kesejahteraan dan keamanan bentuk dari penghormatan pada leluhur. (Rasyis, 2010).

Agama : Ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah

yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya: Islam, Kristen dan Budha.

Arakan : Mengarak pasangan pengantin atau berkeliling secara beramai-ramai dalam rangka mensosialisasikannya kepada masyarakat sekitar.

Desa : Kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang Kepala Desa) atau desa merupakan kelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan.

Ekonomi : Ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti keuangan, perindustrian dan perdangagan.

Joli : Tandu yang biasanya tertutup atau bertirai untuk mengusung raja dan putrid-putri keratin disebut usungan.

Kabupaten : Pembagian wilayah administrative di Indonesia setelah provinsi, yang dipimpin oleh seorang bupati.

Kecamatan : Daerah bagian kabupaten (kota) yang membawahkan beberapa kelurahan, dikepalai oleh seorang camat.

Masyarakat : Kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap,dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan yang lebih kecil.

Negara : Organisasi di suatu wilayah yang mempunyai kekuasaan tertinggi yang sah dan ditaati oleh rakyat.

Nusantara : Sebutan nama bagi seluruh wilayah kepulauan Indonesia.

Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang: besar sekali orang tua terhadap watak anaknya.

Perkawinan : Akad yang memberikan faedah hukum kebolehan mengadakan tolong menolong dan memberikan batas hak bagi pemiliknya serta pemenuhan kewajiban bagi masing-masing.

Sosial : Berkenaan dengan masyarakat perlu adanya komunikasi dalam usaha menunjang pembangunan, suka memperhatikan kepentingan umum, suka menolong dsb.

Tandu : Usungan yang berupa kursi untuk tempat duduk kedua penggantin yang menggunakan kayu panjang untuk di gantungkan ke pada pikulan atau sanggahan yang disebut *(joli-joli)*.

Tradisi : Kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih di jalankan di masyarakat.

Tradisional : Sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pad a norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun.

Upacara : Peralatan (menurut adat istiadat), rangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat pada aturan tertentu menurut adat atau agama, perkawinan dilakukan secara sederhana.

Warisan : Sesuatu yang diwariskan, seperti harta, nama baik harta pusaka ia mendapat yang tidak sedikit jumlahnya.

Wilayah : Daerah kekuasaan, pemerintahan, pengawasan lingkungan daerah (Provinsi, Kabupaten, Kecamatan).

DAFTAR RUJUKAN

Abdurahman, dudung. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Na ar-Rusa Media.

Abdurahman, dudung. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ombak.

Abdulsyani. (2012). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Adat Istiadat Perkawinan Palembang: Tanpa Penerbit

Arif, Muhammad. 2011. Pengantar Kajian Sejarah. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto. Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. 2018. Banyuasin Dalam Angka (Banyuasin In Figutes) Banyuasin, buku Cosim, Rusdy, B.A 1983.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Gramedia.

Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.

Gottschallk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah.* Jakarta: UI-Press.

Hartomo dan Arnicun. 2009. *Ilmu Sosial Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Haryono, Daniel (Ed). 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Media Pusat Phoenix.

Hamidin, S. Aep. 2012. *Buku Pintar Adat Perkawinan Nusantara.* Uogyakarta: Diva Press.

Maran, Rafael Raga. 2007. *Manusia dan Kebudayaan dalam prespektif Budaya Dasar,* Jakarta: Rineka Cipta.

Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Margono. 2009. *Metode Penelitian. Bandung:* Rineka Cipta.

Mulyaningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* Bandung: Alfabeta.

Narbuko, colid dan Abu Ahmadi. 2012. *Metode Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara.

Kartodirjo, Sartono. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah,* Jakarta: PT. rineka Cipta.

Koentjaraningrat. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ranto, Dominikus, S.H., M.Si. 2010.*Hukum Perkawinan dan Warisan Adat di Indonesia.* Yogyakarta: Diva Press.

Reality, Tim. 1997. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia.* Jakarta: Reality Publisher.

Sjamsudin, Heliuss. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta Ombak

Sudjana, Nana. 1988. *Metologi Statistik Deskriptif*. Bandung: Tarsito.

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2008. *Metode Pendekatan penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Soebagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sulistio, Edi. 2010. *Sejarah Tradisi Islam Di Nusantara.* Jakarta: Regina Eka Utama

Sutrisno, Mudji dan Hendar Putranto. 2005. Teori-teori Kebudayaan. Yogyakarta: Kanisius.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Warsito, 2012. *Antropologi Budaya.* Yogyakarta:Penerbit Ombak.